

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan perekonomian di Indonesia sudah banyak mengalami peningkatan, meskipun di masyarakat masih banyak ditemukan masalah yang terkait kemiskinan. Kemiskinan sendiri memiliki dampak yang buruk, salah satunya pada kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang muncul akibat kemiskinan ialah masalah gizi yang ditandai oleh banyaknya kasus gizi kurang pada anak balita, baik pada laki-laki dan perempuan.

Keadaan gizi yang baik dan sehat pada masa balita adalah salah satu faktor utama kesehatannya di masa depan. Salah satu keadaan gizi yang tidak baik yang banyak terjadi pada balita adalah *stunting* (tubuh pendek). *Stunting* menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Keadaan ini dipresentasikan dengan nilai *z-score* tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO [16].

Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2016 mencatat prevalensi *stunting* nasional mencapai 27.5% yang terdiri dari 8.5% balita sangat pendek dan 19.0% balita pendek. Di Provinsi Sumatera Barat, prevalensi *stunting* mencapai 25.5%, dimana prevalensi tertinggi terjadi di Kabupaten Pasaman dan prevalensi terendah terjadi di Kota Sawahlunto. Kota Padang berada pada urutan ke-15 dari 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat dengan angka prevalensi sebesar 21.1% [9].

Menurut World Health Organization (WHO) suatu wilayah dikatakan memiliki masalah *stunting* jika persentase *stunting* berada di atas 20%. Merujuk pada standar WHO, dapat dilihat bahwa provinsi Sumatera Barat dan Kota Padang memiliki masalah gizi sehingga perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah terhadap kejadian ini untuk mengantisipasi meningkatnya prevalensi *stunting* di masa yang akan datang. Salah satu perhatian khusus yang dapat dilakukan ialah dengan memperhatikan faktor-faktor penyebab kejadian *stunting* di Kota Padang. Berdasarkan UNICEF 1998 faktor utama yang menyebabkan *stunting* yaitu asupan makanan yang tidak seimbang dan riwayat penyakit. Selain itu, beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *stunting* yaitu berat lahir, ASI Eksklusif, usia balita, jenis kelamin dan pendidikan ibu.

Untuk mengantisipasi meningkatnya jumlah balita yang menderita *stunting* pada balita di Kota Padang maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita di Kota Padang. Untuk itu perlu dibentuk model suatu hubungan antara tingkat kejadian *stunting* sebagai variabel respon dengan faktor-faktor yang diduga mempengaruhinya sebagai variabel prediktor. Variabel status gizi balita berdasarkan tinggi badan dalam hal ini adalah variabel ordinal terdiri dari empat kategori yaitu sangat pendek, pendek, normal, dan tinggi.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel respon dan variabel prediktor dapat digunakan sebuah analisis, yaitu analisis regresi. Jika dilihat dari kategori variabel respon pada penelitian ini, variabel respon bersifat kualitatif sehingga model regresi yang sesuai untuk diterapkan adalah model regresi logistik. Selain itu, variabel respon yang digunakan pada penelitian ini memiliki skala pengukuran

berupa data ordinal sehingga model regresi logistik yang paling tepat diterapkan dalam penelitian ini adalah model regresi logistik ordinal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dibahas pada tugas akhir ini adalah faktor apa yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita di Kota Padang serta bagaimana menentukan faktor-faktor tersebut dengan menggunakan metode Analisis Regresi Logistik Ordinal.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini pembatasan masalah yang digunakan ialah perhitungan standar tinggi badan balita di Kota Padang dengan menggunakan standar antropometri WHO 2010 yang dikenal dengan perhitungan *z-score*.

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan, tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita di Kota Padang dengan menggunakan metode analisis regresi logistik ordinal.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini akan dibagi atas 5 Bab, yakni :

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang berisi alasan penelitian ini dilakukan yang kemudian dirumuskan ke dalam sebuah rumusan masalah dan

dibatasi oleh objek penelitian sehingga mencapai tujuan dari penelitian. Sistematika penulisan juga akan dijelaskan pada bagian ini.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang uraian teori-teori dasar yang digunakan, termasuk analisis regresi logistik ordinal serta pendugaan parameter dari masing-masing variabel, uji statistika Wald, uji statistika G, serta studi literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *stunting*.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian mengenai data-data yang digunakan dalam penelitian dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV : Pembahasan

Bab ini berisi uraian hasil analisis terhadap data sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Analisis diawali dengan analisis deskriptif terhadap semua variabel yang terlibat dan dilanjutkan dengan melakukan analisis regresi logistik ordinal untuk mendapatkan faktor-faktor kejadian *stunting*.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis dan interpretasi pada bab sebelumnya.

